

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data⁶¹. Karena penelitian ini juga merupakan riset lapangan, maka objek penelitian harus benar-benar ada. Sedangkan objek lapangan berlokasi di nagari Paninggahan.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶². Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku modal usaha bumdes tahun 2020-2023 di desa Paninggahan sebanyak 574 orang⁶³. Berikut rumus Slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel/ Responden

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Presisi (0,1)

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 7

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 115

⁶³ Wawancara Pihak BUMDESMA Paninggahan 2024

Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{574}{574 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{574}{6,74}$$

$$n = 85$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 85 orang pelaku modal usaha bumdes. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Teknik yang digunakan adalah *random sampling* yaitu sampling acak sederhana⁶⁴. *Incidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan, di mana peneliti memilih responden yang secara spontan ditemui dan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian yang membutuhkan data dengan cepat dan mudah, tetapi memiliki keterbatasan dalam representasi populasi secara keseluruhan.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan langsung kepada responden.

⁶⁴ JOURNAL OF MAQUARES, Vol.7, No.3, Tahun 2018, h.263-269

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari orang lain serta dokumen dan kepustakaan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak Bumdes desa Paninggahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini langsung diberikan kepada responden secara langsung.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis⁶⁵. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuesioner dalam penelitian kualitatif⁶⁶. Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

⁶⁵ Mukhmad Saekan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 82

⁶⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Universitas Muhammdiyah Malang, 2001, hal. 72

E. Variabel Penelitian

Variabel endogen atau disebut juga dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel endogen yaitu terhadap pendapatan masyarakat (Y) dan Variabel eksogen atau disebut dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal usaha (X1) dan lama usaha (X2).

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	(X1) Modal Usaha	Listyawanj Ardi Nugraha : Modal usaha merupakan bagian yang digunakan dalam mendirikan suatu usaha yang dimana itu untuk memenuhi kebutuhan pokok, dalam bentuk harta maupun dalam bentuk pinjaman yang menambah kekayaan atau sesuatu menghasilkan ⁶⁷ .	1. Struktural modal 2. Pemanfaatan modal tambahan. 3. Keadaan usaha setelah penambahan modal (Listyawan Ardi Nugraha 2019)
2.	(X2) Lama Usaha	Wijaksono: Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada	1. Masa kerja 2. Ukuran wawasan dan kreativitas (Setiaji and

⁶⁷ Muhammad Reza Latif, Daisy S.M Engka, "Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado."

No	Variabel	Definisi	Indikator
		usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku ⁶⁸ .	Fatuniah 2018)
3.	(Y) Pendapatan	Suroto : Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung ⁶⁹ .	1. Pendapatan yang diterima/ bulan 2. Sumber Pendapatan 3. Beban Keluarga yang Ditanggung (Bramastuti 2009)

⁶⁸ Yuniasih, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam.”

⁶⁹ Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, and Sumual, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.”

F. Teknik Analisis Data

Analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yakni regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Penjelasan meliputi metode pengumpulan data, uji asumsi klasik, tahapan analisis, dan interpretasi hasil regresi.

1. Uji Intrumen

Untuk memastikan bahwa intrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu:

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa guna mengukur ketepatan, kecermatan dan sah nya suatu instrumen kuesioner⁷⁰. Selanjutnya menurut Imam Ghozali bahwa uji validitas dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang validitas data yang diperoleh dari pembagian kuesioner⁷¹.

Sah atau tidaknya suatu kuesioner dapat menjadi alasan digunakannya uji validitas. Valid ialah instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁷².

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

⁷⁰ Kusuma, E. P. (n.d). Olah data skripsi dengan SPSS

⁷¹ I Ghazali, Aplikasi analisis multivariate, 2019

⁷² Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. 2013.

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrumen kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang berguna untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas merupakan metode alpha (α) dalam model Cronbach Alpha, yang apabila variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) . 0,6 maka variabel tersebut bisa dikatakan reliabel⁷³.

Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk di uji secara regresi ataupun secara analisis jalur. Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi, tetapi pada

⁷³ Kusuma, E. P. (n.d). Olah data skripsi dengan SPSS

penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai hanya uji normalitas dan uji heterokedastitas⁷⁴.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah sebuah data yang ada didalam suatu penelitian sudah mewakili distribusi secara normal atau tidak, suatu data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis saat menjawab dan menjelaskan fenomena jika data penelitian mempunyai distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ sehingga data tersebut terdistribusi secara normal. Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk menguji normalitas, yakni uji kuadrat, uji Kolmogorof-Smirnov, Normal P-Plot dan dengan grafik. Pada normal P-Plot distribusi data dikatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa suatu sampel diambil dari suatu populasi yang berdistribusi normal⁷⁵.

⁷⁴ Ariawaty dan Evita, Metode Kuantitatif Praktis, 2018

⁷⁵ Kusuma, Pengaruh Motivasi Kerja. Jurnal Ilmu Riset dan Riset Manajemen. 2016

b) Uji Multikolinearitas:

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebas sama dengan nol. Untuk menentukan apakah ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi ini adalah dengan cara berikut:

- 1) Analisis matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang relatif tinggi antara variabel independen (biasanya 0,10 atau lebih tinggi), hal ini merupakan bukti adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan oleh pengaruh gabungan dari dua atau lebih variabel independen.
- 2) Multikolinearitas juga dapat dikenal dari *variance inflation factor* (*VIF*). Ukuran ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam arti yang paling sederhana adalah variabel dependen (gabungan), dan regresi variabel lain. Setelah multikolinearitas tercapai, nilai koefisien variabel t menjadi lebih kecil.

Kriteria Multikolinearitas:

- Jika nilai $VIF > 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

- Jika nilai VIF $< 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas⁷⁶.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah alat uji model regresi untuk mengetahui ketidakcocokan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas⁷⁷.

Ariawaty & Evita menjelaskan bahwa menurut uji heterokedastisitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus mempunyai varian yang sama. Gejala heterokedastisitas biasa terjadi pada penelitian yang menggunakan data time series. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan grafikplot antara nilai prediksi variabel terikat(ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan dasar keputusan apabila pada scatterplot terdapat titik-titik yang menyebar dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak

⁷⁶ Ghozali Imam, F. (2013). Structural Equation Modeling. Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel, 8

⁷⁷ Ibid

membentuk pola tertentu maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas⁷⁸

3. Regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah model statistik yang menggambarkan hubungan linear antara satu variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X1, X2). Secara matematis, model regresi linear berganda dapat ditulis sebagai:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Di mana;

- a) Y adalah variabel dependen,
- b) X1, X2,..., Xn adalah variabel independen,
- c) a adalah konstanta,
- d) β adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen,
- e) ϵ adalah standar error

4. Uji hipotesis

a. Uji-t

Uji statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (one tail test), dengan $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

⁷⁸ Ariawaty & Evita, Metode Kuantitatif Praktis. 2018.

b. Uji-f

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/ bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki

pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variance variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai dari koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1, yang dimaksud adalah apabila nilai determinan (R^2) kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi (R^2) besar dan mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat (dependen). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.⁷⁹

⁷⁹ Albert Kurniawan Purnomo, Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 31